

Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Memotivasi Belajar Siswa MTS Darussalam

Juita Aprianti¹⁾, Rahma Novita²⁾, Wira Hadi Kusuma³⁾

¹²³⁴⁵⁾ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹⁾ e-mail : juitaapriyanti@gmail.com, rahmanovita854@gmail.com, wirahadi1986@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Learning Motivation,
Group Guidance

This study aims to analyze the implementation of group guidance in increasing student learning motivation at MTS Darussalam. The approach used is qualitative with a descriptive method. The subjects of the study included counseling guidance teachers and students in grades VII and VIII who were involved in group guidance. Data was collected through observation, interviews and documentation, then analyzed thematically. The results of the study showed that the students' learning motivation at MTs Darussalam was quite good but the abilities were different, some students became motivated to study hard, sensitive and responsive to learning, and their enthusiasm for participating in lessons increased after group guidance was held. So, the application of group guidance to increase the learning motivation of MTs Darussalam students is classified as effective and efficient.

Kata kunci:

Motivasi Belajar,
Bimbingan
kelompok

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTS Darussalam. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru bimbingan konseling dan siswa kelas VII dan VIII yang terlibat dalam bimbingan kelompok. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di MTs Darussalam cukup baik namun kemampuannya berbeda-beda, beberapa siswa siswi menjadi termotivasi untuk belajar dengan giat, peka dan tanggap dengan pembelajaran, serta antusiasmenya mengikuti pelajaran menjadi meningkat setelah diadakan bimbingan kelompok. Jadi, penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Darussalam tergolong efektif dan efisien.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan elemen penting dalam proses pendidikan, yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan akademik siswa. Motivasi yang rendah sering kali menjadi hambatan utama dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama di kalangan siswa pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Permasalahan ini dapat muncul akibat berbagai faktor, seperti tekanan akademik, lingkungan belajar yang kurang mendukung, atau kurangnya dukungan emosional dari keluarga dan teman sebaya.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi individu untuk terlibat dalam proses belajar guna mencapai tujuan tertentu (Masni, 2015). Motivasi belajar juga diartikan sebagai kekuatan yang menjadi penggerak perilaku siswa untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas belajar, baik itu berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) (Yogi Fernando et al., 2024). Motivasi intrinsik meliputi keinginan untuk memahami materi, rasa ingin tahu, dan kecintaan pada ilmu pengetahuan, sedangkan motivasi ekstrinsik mencakup dorongan seperti penghargaan, pujian, atau harapan akan hasil tertentu seperti nilai yang baik atau penghargaan dari orang tua dan guru (Hamdu et al., 2011).

Motivasi belajar juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa (Emda Amna, 2017). Tanpa motivasi, proses belajar dapat menjadi kurang efektif, karena siswa tidak memiliki tujuan atau keinginan yang kuat untuk memahami materi (Lomu & Widodo, 2018). Motivasi yang baik memungkinkan siswa untuk lebih fokus, konsisten, dan bersemangat dalam menghadapi tantangan belajar (Nurmala et al., 2014). Oleh karena itu, memahami dan mengembangkan motivasi belajar, baik dari segi faktor internal maupun lingkungan, menjadi salah satu prioritas utama dalam dunia pendidikan (Cleopatra, 2015).

Di MTs Darussalam, fenomena rendahnya motivasi belajar menjadi perhatian serius. Hal ini tercermin dari penurunan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, berkurangnya semangat menyelesaikan tugas, dan menurunnya hasil akademik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada pengajaran, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dan sosial siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok menawarkan pendekatan yang terstruktur dan kolektif untuk membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang memengaruhi motivasi belajar (Hartinah, 2016). Dalam bimbingan kelompok, siswa didorong untuk saling berbagi pengalaman, menemukan solusi bersama, dan mendapatkan dukungan emosional

dari teman sebaya. Proses ini tidak hanya membantu siswa merasa lebih termotivasi, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka (Hanan, 2017).

Penelitian tentang implementasi bimbingan kelompok menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Interaksi yang tercipta dalam kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, mengatasi kecemasan, dan menemukan tujuan belajar yang lebih jelas. Di sisi lain, keberhasilan bimbingan kelompok sangat bergantung pada peran fasilitator, yang dalam hal ini adalah guru atau konselor, dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung.

Dalam konteks MTs Darussalam, implementasi bimbingan kelompok menjadi langkah strategis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Program ini dirancang untuk mengatasi masalah-masalah spesifik yang dihadapi siswa, seperti kurangnya minat belajar, kesulitan memahami materi, dan tekanan dari lingkungan. Selain itu, bimbingan kelompok juga bertujuan untuk menciptakan hubungan yang lebih harmonis antar siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi bimbingan kelompok di MTs Darussalam dalam memotivasi belajar siswa. Fokus utama kajian ini adalah memahami mekanisme pelaksanaan bimbingan kelompok, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan program serupa.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari observasi, wawancara dengan konselor dan siswa, serta dokumentasi terkait. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana bimbingan kelompok memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini tidak hanya memberikan gambaran tentang keberhasilan program, tetapi juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat peran bimbingan kelompok sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, tidak hanya di MTs Darussalam tetapi juga di berbagai lembaga pendidikan serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut (Sugiyono, 2020), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Fokus penelitian adalah mengungkap implementasi bimbingan kelompok sebagai upaya untuk memotivasi belajar siswa di MTS Darussalam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana proses bimbingan kelompok dilakukan, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang interaksi antara konselor dan siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII MTS Darussalam yang terlibat dalam kegiatan bimbingan kelompok, serta guru bimbingan konseling (BK) sebagai pelaksana program. Subjek dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah berdasarkan laporan guru atau hasil observasi awal. Guru BK yang terlibat akan memberikan informasi terkait pelaksanaan program, sedangkan siswa akan menjadi sumber data untuk memahami perubahan motivasi belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan bimbingan kelompok, mulai dari teknik yang digunakan hingga respons siswa selama kegiatan. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru BK dan siswa untuk menggali informasi tentang efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti daftar hadir, modul bimbingan, serta hasil evaluasi kegiatan. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan (Hardani et al., 2020). Terakhir dianalisis dengan reduksi data, penyajian data serta kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konseling sangat dibutuhkan dalam membantu memecahkan konflik dalam bentuk masalah siswa. Cara berkomunikasi guru bimbingan dan konseling dengan siswa harus dapat menciptakan suasana pertemanan, menghindari sikap formalitas yang justru dapat menghambat bagi kelancaran terlaksananya layanan bimbingan dan konseling. Keterampilan guru bimbingan dan konseling dapat merubah sikap siswa sekaligus mampu menjadi teman bagi siswa. Disinilah

peran aktif guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada anak-anak yang mengalami masalah dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling seperti layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah kegiatan pemberian layanan atau informasi kepada beberapa siswa dengan cara membentuk kelompok-kelompok untuk membantu mereka dalam menyelesaikan masalahnya dengan tepat.

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan praduga peneliti yang berpendapat bahwa Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan mengembangkan topik-topik bahasan yang tepat. Pemberian layanan ini dapat menunjukkan angka perubahan motivasi belajar siswa yang signifikan (Syarqawi et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Darussalam, Langkah awal yang dilakukan guru BK untuk melaksanakan bimbingan kelompok adalah dengan mengumpulkan siswa-siswi yang bermasalah menurut rekomendasi wali kelas dan kemudian peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Awal/Pembukaan

Setelah membentuk kelompok, pemimpin kelompok memulai kegiatannya ditempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu mengucapkan selamat datang kepada anggota kelompok, memimpin do'a, Guru BK menjelaskan pengertian, tujuan, asas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok. Kemudian setelah siswa-siswi di MTs Darussalam memahami konsep bimbingan kelompok, barulah guru BK melaksanakan bimbingan mengenai masalah yang dihadapi siswa-siswinya.

2. Tahap Peralihan

Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok dalam hal ini guru BK MTs Darussalam yaitu menjelaskan tentang topik yang akan dibahas didalam kelompok. Topik tersebut bisa bersifat tugas yaitu topik yang sudah dipersiapkan oleh pemimpin kelompok dan bersifat bebas yaitu topik yang berasal dari masing-masing anggota kelompok. Bila perlu pemimpin kelompok memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok, Pemimpin kelompok harus memperhatikan suasana kelompok dan mempertanyakan kembali kesiapan para anggota kelompok untuk berperan aktif dalam pembahasan pada tahap kegiatan. Kemudian ajakan untuk membahas dan mendalami topik umum yang telah disepakati bersama.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok harus mengajak anggota kelompok untuk lebih fokus terhadap topik yang akan dibahas. Dalam bimbingan kelompok tugas, topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas. Pada bimbingan kelompok kali ini pemimpin kelompok mengambil tema tentang dampak gadget dan kesulitan belajar yang disebabkan oleh kurangnya motivasi. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok mengemukakan pendapatnya tentang masing-masing topik bahasan itu. Dan pada topik bahasan yang pertama ada 4 orang siswa yang belum muncul pemikiran kritisnya, dan pada pertemuankedua hanya 2 siswa yang masih belum mampu mengeluarkan pemikiran dan tanggapannya.

Untuk mengurangi kejenuhan dari masing-masing anggota kelompok, kegiatan dapat diselingi oleh permainan, nyanyian, dan lainnya. Selanjutnya, setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk

menyampaikan komitmennya dalam mengikuti bimbingan kelompok tersebut. Kemudian peran guru BK yakni memperkuat pemahaman dan bimbingan kepada siswa siswi yang belum memahami serta menemukan solusi akan masalahnya.

Menurut (Nurhayati, 2022), layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan skor rata-rata pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Rata-rata skor pra siklus sebesar 75,1 meningkat pada siklus I menjadi sebesar 83,6 dan meningkat pada siklus II menjadi 103,5. Peningkatan rata-rata skor dari pra siklus ke siklus I sebesar 8,5 dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 19,9. Persentase ketuntasan klasikal pra siklus sebesar 30% meningkat menjadi 70% pada siklus I dan meningkat menjadi 100% pada siklus II.

4. Tahap Akhir

Dalam tahap pengakhiran, guru BK memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan dan pesan selama kegiatan berlangsung dan menanyakan kemungkinan diadakannya kegiatan selanjutnya. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian ditutup dengan ucapan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan do'a bersama.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar yang bertujuan untuk mengatasi kurangnya motivasi belajar dalam pembelajaran siswa kelas MT's Darussalam dapat dilihat bahwa siswa-siswi sudah mampu meningkatkan motivasi belajar, sudah mulai aktif mengikuti pelajaran, sudah mampu memahami dengan cepat pelajaran yang diberikan guru, sudah mengerti akan pentingnya motivasi belajar, dan nilai-nilai yang diperoleh siswa mulai meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Hermawan et al., 2024), bahwa siswa menyatakan lebih menyukai bimbingan kelompok karena lebih membawa hasil positif dan perkembangan terhadap motivasi belajarnya. Adapun alasannya karena siswa yang mengikuti bimbingan kelompok dapat saling bertukar pikiran, sosialisasi, mengemukakan pendapat, dan membangun hubungan baik dalam pertemanan melalui bimbingan kelompok. Selain pernyataan tersebut, siswa juga menunjukkan respon secara fisik yang mengalami perubahan pada saat sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Siswa menunjukkan beberapa gestur tubuh lebih banyak terdiam, wajah murung, dan terlihat kebingungan. Namun sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok, siswa menunjukkan perubahan gestur tubuh lebih semangat, merasa termotivasi, dan raut wajah yang tampak ceria.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, penerapan layanan bimbingan kelompok di MT's Darussalam terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui proses yang terstruktur mulai dari tahap pembukaan hingga tahap penutupan, dimana siswa mampu mengembangkan pemahaman, sikap, dan semangat belajar yang lebih baik. Interaksi dalam kelompok memungkinkan siswa saling berbagi pengalaman, bertukar pendapat, serta menerima dukungan emosional, yang secara signifikan berdampak pada peningkatan partisipasi dan antusiasme mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan guru bimbingan dan konseling sebagai fasilitator yang responsif dan komunikatif turut mendukung keberhasilan program ini. Perubahan yang diamati mencakup meningkatnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar, peningkatan nilai akademik, serta perubahan sikap positif dalam mengikuti kegiatan sekolah. Dengan demikian, bimbingan kelompok menjadi strategi yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar di lingkungan pendidikan seperti MT's Darussalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif : Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168–181.
- Emda Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Hamdu, Ghullam, & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 25–33.
- Hanan, A. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(1), 62. <https://doi.org/10.58258/jime.v3i1.24>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., & Fardani, R. A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hartinah, G. (2016). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 153–156. <https://media.neliti.com/media/publications/107461-ID-profil-kemampuan-pemecahan-masalah-siswa.pdf>
- Hermawan, M. F., Dartina, V., & Ma, U. (2024). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII. *Jurnal Dimamu*, 3(3), 343–358.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi